

PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTAURAN, RETRIBUSI OBYEK WISATA, BEA PROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN (BPHTB), TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH

Sri Ayem

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
sriayemfeust@gmail.com

Seriani Hamrin

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
serianihamrin98@gmail.com

Abstrac

This study aims to determine the effect of hotel taxel, restaurant taxes, tourist attraction fees, land and building rights acquisition fees on local revenue in West Manggarai Regency. This type of research is quantitative research. The population in this study is the report of West Manggarai Regency Original Revenue and Tourist Object Retribution in 2016-2019. The sample of this study used the purposive sampling method. The data source used is secondary data. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis method with SPSS program. The results showed thad hotel tax had a positive but not significant effect on local revenue. Restaurant tax has a positive but not significant effect on local revenue. Retribution for tourism objects has a positive but not significant effect on local revenue. The cost of acquiring land and building has a positive but not significant effect on local revenue.

Keywords: Hotel Tax, Restaurant Tax, Tourist Object Retribution, Land and Building Rights Acquisition Fee, Original Blood Income.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak hotel, pajak restaurant, retribusi obyek wisata, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat dan Retribusi Obyek Wisata pada tahun 2016-2019. Sampel penelitian ini menggunakan metode Purposiv Sampling. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pajak restaurant berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Retribusi obyek wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Bea perolehan ha katas tanah dan bangunan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: Pajak Hotel, Pajak Restaurant, Retribusi Obyek Wisata, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, Pendapatan Asli Daerah.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia saat ini sedang melakukan pembangunan secara menyeluruh baik dari infrastruktur maupun peningkatan pelayanan terhadap masyarakat. Pemerintah daerah saat ini sangat memperhatikan pelayanan terhadap masyarakatnya dan juga meningkatkan pembangunan infrastruktur demi kelancaran pergerakan ekonomi daerahnya. Saat diterapkan sistem otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sebagaimana yang diatur dalam UU No.22 Tahun 2009 dan telah diperbarui dengan UU No.32 Tahun 2004 telah memberikan keluasaan pada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri dengan peraturan perundang-undangan.

Otonomi daerah bertujuan untuk memaksimalkan pembangunan daerah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan dapat meningkatkan pelayanan publik (Yintayani, 2018). Pemerintah diharapkan mampu mengatasi setiap permasalahan yang ada di wilayah masing-masing, dan berbagai regulasi yang ada, maupun dengan tatacara penyelesaian masalah yang lain (Aneldus, 2020).

Kabupaten Manggarai Barat saat ini sangat mengutamakan pembangunan otonomi daerah dari sektor pariwisata. Pembangunan dari beberapa destinasi sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah walaupun masih ada bagian dari pariwisata yang dikelola oleh pemerintah pusat. Peningkatan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan PAD dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga dapat

diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dewi, 2020).

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu modal terbesar bagi pemerintah daerah dalam hal pendanaan pembangunan infrastruktur dan juga untuk memenuhi belanja daerah. Pendapatan Asli Daerah yaitu penerimaan yang dapat diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan daerah, hasil pengolaan kekayaan daerah yang telah dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang sah (Damayanti, 2020).

Sektor dari pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Berdasarkan undang-undang tahun 2004 No.32 pasal 157 yang merupakan sumber dari pendapatan daerah atas: (1) pendapatan asli daerah atau biasa disebut PAD yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dana perimbangan. (2) Lain-lain PAD yang sah. (3) Lain-lain pendapatan PAD yang sah. Pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah atas pelaksanaan kegiatan pemerintah dan pelayanan kepada masyarakat, dan juga pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pemerintah daerah (Muchlisin dkk, 2019).

Fenomena Menurut kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) kabupaten Manggarai Barat Salvador Pinto, potensi pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten manggarai barat sangat besar antara lain dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, serta Bea Pengalihan Hak atas Tanah atau Bangunan, akan tetapi realisasi pemasukannya belum

maksimal hingga mengalami kebocoran hampir 1 miliar rupiah (flores.pos.co.id). Untuk mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, pemerintah daerah harus mengupayakan peningkatan pendapatan asli daerah yang salah satunya adalah dengan penggalan potensi daerah (Wijaya, 2009).

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang telah disediakan oleh pihak hotel. Dengan diprioritas kabupaten Manggarai Barat sebagai wisata premium tentu pembangunan infrastruktur seperti Hotel saat ini semakin meningkat. Selain pendapatan Asli Daerah yang diperoleh daerah dari segi pajak Hotel, pemerintah daerah juga memfokuskan pada penagihan Pajak Restaurant. Menurut Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 22 Pajak restaurant merupakan pajak atas pelayanan yang sudah disediakan oleh restaurant.

Retribusi obyek wisata yaitu retribusi yang dapat dipungut dari tempat pariwisata karena penggunaan fasilitas pariwisata dan memberikan ijin atas penempatan utnuk pedagang oleh Pemerintah Kabupaten Kota. Jual beli yang ada di manggarai barat ini tentu ada pemindahan Hak dan pemberian Hak baru. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan atau biasa disebut BPHTP yaitu pungutan atas perolehan hak atas tanah dan bangunan (Sulistyowatie, 2017).

Perolehan hak atas tanah dan bangunan yaitu peristiwa atau perbuatan hukum yang menyebabkan diperolehnya hak atas tanah dan bangunan baik dari orang pribadi maupun badan. Kabupaten manggari barat melakukan perubahan NJOP (Nilai Jual Obyek Pajak) yang berada di wilayah Gorontalo yang putusan sebelumnya senilai Rp. 1.032.000, dimana

sebelumnya senilai Rp.128.000 dan dirubah menjadi Rp.464.000 dan kawasan Wae Cicu NJOP-nya senilai Rp.394.000 yang sebelumnya dinaikan sebesar Rp.1.034.000 dari semula 27.000. hal ini yang membuat wajib pajak enggan membayar pajak Karena menahan diri untuk membayar pajak sehingga berpotensi menurunnya Pendapatan Asli Daerah dari sumber BPHTB (Beritaflores.com). Pajak hotel merupakan pajak atas pelayanan hotel (Farikh Zuhuda, 2016).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Retribusi

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 memberikan kewenangan kepada daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab untuk mengelola sumber keuangannya sendiri. Dalam menggali keuangannya tersebut tidak terlepas dari peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai dasar kebijakan Pemerintah dalam mengelola sumber pendapatan asli daerahnya. Retribusi daerah sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah sebagai mana dijelaskan dalam UndangUndang Nomor 32 Tahun 2004 sudah semestinya diperhatikan daerah disamping sumber-sumber yang lain. Retribusi secara umum adalah pembayaran-pembayaran pada Negara yang dilakukan pada mereka yang menggunakan jasa-jasa negara (Swantini, 2016).

Retribusi adalah iuran pada Pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjukkan. Paksaan disini dapat bersifat ekonomis karena siapa saja yang merasakan jasa balik dari pemerintah dikenakan iaran itu. Lebih lanjut, retribusi adalah suatu pembayaran dari rakyat kepada Pemerintah dimana kita dapat

melihat adanya hubungan antara balas jasa yang langsung diterima dengan adanya balas jasa tersebut (Ayuni Toduho, 2014).

2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber keuangan disuatu daerah yang hakikatnya diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, dan pungutan lainnya yang dibebankan kepada masyarakat, sehingga dapat membuat suatu daerah memiliki keluasaan yang maksimal terhadap potensi perolehan pendapatan asli daerah (Muchlisin dkk, 2019).

a. Pajak Hotel

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 20 dan 21, yang dimaksud dengan pajak hotel yaitu pemungutan atau pajak atas pelayanan hotel. Sedangkan yang dimaksud hotel yaitu fasilitas penyedia jasa penginapan atau peristirahatan dan termasuk jasa yang berkaitan lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup motel, losmen, wisma pariwisata, rumah penginapan dan sejenis lainnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh (Yudiatmaja, 2014).

H₁: Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

b. Pajak Restoran

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 22 dan 23, Pajak Restoran merupakan pajak atas pelayanan yang dilakukan di restaurant. Sedangkan yang dimaksud restaurant yaitu tempat makan dan minum dengan dipungut bayaran, yang termasuk rumah makan, kantin, bar, kafetaria (Prayanti dkk, 2014).

H₂: Pajak restaurant berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

c. Retribusi Obyek Wisata

Retribusi pariwisata merupakan retribusi yang dapat dipungut dari tempat pariwisata karena yang menggunakan fasilitas pariwisata dan juga pemberian ijin atas penempatan pedagang oleh Pemerintah Kabupaten Kota (Ani, dkk). Pariwisata dapat menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara (Wardiningsih, 2018). Pariwisata telah dipandang sebagai daya potensial (Wardiningsih, 2018).

H₃: Retribusi obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

d. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pemungutan dari perolehan hak atas tanah dan bangunan dapat disebut Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (Sulistyowatie, 2017). BPHTB yaitu pajak perolehan hak atas tanah dan bangunan yang dipungut berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1997 yang diubah dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 200.

H₄: Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

3 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang mengacu pada hasil dari data-data yang diperoleh dan kemudian hasilnya akan dijelaskan secara sistematis dan faktual.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahaminya lalu ditarik kesimpulannya (Fauzan Haqiqi, 2020).

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat dan Retribusi Obyek Wisata dari Tahun 2016-2019.

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Muchlisin, 2019). Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan *Purposiv sampling* yang berarti salah satu teknik non random sampling dimana peneliti yang menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan PAD secara lengkap, jelas dari tahun 2016- 2019.

3.2 Teknik Pengambilan Data

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Muchlisin, 2019). Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan *Purposiv sampling* yang berarti salah satu teknik non random sampling dimana peneliti yang menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan PAD secara lengkap, jelas dari tahun 2016- 2019.

3.2 Definisi Operasional

a. Pajak Hotel

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 20 dan 21, yang dimaksud dengan pajak hotel yaitu pemungutan atau pajak atas pelayanan hotel. Pajak hotel yaitu pajak atas pelayanan hotel (Fikri, 2017). Sedangkan yang dimaksud hotel yaitu fasilitas penyedia jasa penginapan atau peristirahatan termasuk dengan jasa yang berkaitan dengan dipungut bayaran, mencakup motel, losmen, rumah

penginapan dan sejenisnya (Prayanti dkk, 2014).

b. Pajak Restoran

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 22 dan 23, Pajak Restoran merupakan pajak atas pelayanan yang dilakukan di restaurant. sedangkan restoran yang dimaksud yaitu tempat makan dan minum yang disediakan dan di pungut biaya, misalkan tempat makan, kantin, bar, kafetaria (Muchlisin, 2019).

c. Retribusi Obyek Wisata

Retribusi pariwisata merupakan retribusi yang dapat dipungut dari tempat pariwisata karena yang menggunakan fasilitas pariwisata dan juga pemberian ijin atas penempatan pedagang oleh Pemerintah Kabupaten Kota (Ani, 2011). Pengertian lain dari retribusi pariwisata adalah pungutan yang akan dikenakan pada wisatawan dan pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas perjalanan di tempat pariwisata dan pedagang yang ada di daerah pariwisata tersebut.

d. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan

Pemungutan dari perolehan hak atas tanah dan bangunan dapat di sebut Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (Sulistyowatie, 2017). Hal ini terjadi ketika peristiwa atau perbuatan hukum yang mengakibatkan didapatnya hak atas tanah dan bangunan oleh orang pribadi maupun badan. Berdasarkan Undang-undang nomor 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, Hak atas tanah dan bangunan dapat diartikan hak pengelolaan tanah beserta bangunan yang berada di atasnya.

e. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan seluruh pendapatan yang

diproleh oleh daerah yang berasal dari sumber-sumber daerah itu sendiri, yang dapat dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku. Tentu hal ini sangat penting sehingga membuat pemerintah daerah meminta untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Agar penerimaan pendapatan asli daerah meningkat, pemerintah daerah wajib melakukannya supaya ketergantungan terhadap pemerintah pusat bias dikurangi agar kemandirian daerah dapat tercapai dengan baik (Prayanti dkk, 2014).

3.3 Teknik Analisis Data Analisis Regresi Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Multivariate Normality adalah setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk menilai apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov

2) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018.). Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi baik adalah model *Homoskedastisitas* atau tidak terjadinya *Heteroskedastisitas*.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika akan terjadinya suatu korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah *Uji Durbin - Waston (DW test)* yang hanya dilakukan untuk autokorelasi tingkat satu (*Flist Order Autocorrelation*) mensyaratkan adanya intercept (Konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen.

4) Uji Multikorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika adanya korelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel bebas (independen) yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol maka disebut variabel orthogonal.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh pajak hotel, retribusi obyek wisata, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat 2016 – 2019.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik perhitungan statistik yang digunakan didalam sebuah penelitian melalui koefisien parameter yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan digunakan terbebas dari pelanggaran asumsi klasik, bertujuan melihat hasil penelitian dapat diinterpretasi secara tepat dan efisien. Persamaan regresi didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5981144554	537239734.5		11.133	.000
	X1	1.700	.889	.430	1.197	.063
	X2	1.037	1.014	.163	1.022	.312
	X3	1.422	1.275	.124	1.115	.217
	X4	.176	.170	.109	1.039	.304

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4$$

- A = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X1 = Pajak Hotel
- X2 = Pajak Restaurant
- X3 = Retribusi Obyek Wisata
- X4 = Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan

c. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1) Pendapatan Asli Daerah =
 $5981144,554 + 1,700 x_1 + 1,037 x_2 + 1,422 x_3 + 0,176 x_4 + e$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

2) Konstanta (α)

Nilai konstanta α (konstanta) adalah sebesar 5981144,554 yang dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka besarnya variabel dependen adalah 5981144,554. Artinya apabila tidak di pengaruhi oleh empat variabel tersebut yaitu pajak hotel, pajak restaurant, retribusi obyek wisata dan bea perolehan ha katas tanah dan bangunan maka tidak dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah.

3) Koefisien regresi (β_1)

Besarnya nilai (β_1) adalah 1,700 menunjukkan arah hubungan positif antara pajak hotel dengan pendapatan pendapatan asli daerah. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel pajak daerah meningkat maka juga akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan nol.

4) Koefisien regresi (β_2)

Besar nilai (β_2) adalah 1,037 menunjukkan arah hubungan positif antara pajak restaurant dengan pendapatan asli daerah. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel pajak restaurant meningkat maka juga akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 1,037 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan nol.

5) Koefisien regresi (β_3)

Besar nilai (β_3) adalah 1,422 merupakan arah hubungan positif antara retribusi daerah dengan peningkatan pendapatan asli daerah. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel retribusi meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 1,422 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan nol.

6) Koefisien regresi (β_4)

Besar nilai (β_4) yaitu 0,176 yang artinya bahwa bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel Bea Perolehan Hak atas Tanah dan bangunan meningkat sebesar 0,176 maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS diatas menyatakan data-data tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,994. Karena nilai 0.994 > dari 0.05 maka dapat di ambil kesimpulan bahwa data pada model regresi ini berdistribusi normal sehingga disimpulkan bahwa dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinierity Statistics		
	Tolerance		VIF
1 (Constant)			
X1	.145		6.890
X2	.290		3.453
X3	.199		5.016
X4	.672		1.488

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 10 maka menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari X1, X2, X3, X4 dan memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka dapat dinyatakan tidak multikolinearitas. Maka dari uji tersebut

dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk tidak mempunyai multikolonieritas antara variabel independen didalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas tidak memiliki keterkaitan atau kolerasi yang kuat.

3) Uji Autokolerasi

Tabel 4.5
Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 ^a	,732	,689	154,430,621

- a. Predictors: (Constant), CR, KURS, IHK
 b. Dependent Variabel: ROA

Suber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan yang terdapat pada table 8 diatas menunjukkan bahwa angka Durbin-Waston -2 hingga +2 yaitu sebesar 1,180 artinya 1,180 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 sehingga dapat dinyatakan suatu model analisis didalam penelitian ini dan tidak terdapat gangguan autokolerasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y secara merata dan tidak terlihat membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.6
Hasil uji simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	2.65764E+20	4	6.6441E+19	23.315	,001b
Residual	1.22536E+20	43	2.84967E+18		
Total	3.883E+20	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS

- a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO
 b. Dependet Variabel ROA

Berdasarkan hasil pengolag data pada table 13 diatas manunjukkan bahwa koefisien detreminasi *adjusted R²* yairu sebesar 0,689 yang dapat diartikan

bahwa seluruh variabel dependen mampu menjelaskan variabel x1, x, x3, x4 sebesar 68,9% dan sisanya sebesar 31, % hal ini berarti variabel pendapatan asli daerah di pengaruhi pajak hotel, pajak restaurant, retribusi obyek wisata dan bea perolehan ha katas tanah hanya sebesar 31,1 % dan sebesar 68, 9 % di pengaruhi oleh variabel" lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan variabel *adjusted R²* cukup besar karena di pengaruhi oleh keempat variabel independen tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 12 diatas, uji kelayakan model dengan F hitungan senilai 23,315 dengan tingkay sig 0,001 dengangan uji kelayakan model senilai 0,05. maka telah menunjukkan bahwa hasil yang signifikan sebesar 0,001 < 0,05 yang dapat diartikan model regresi tersebut dikatakan layak dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Dengan itu secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.7
Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5981144554	537239734,5		11.133	,000
	X1	1.700	,889	,430	1.191	,063
	X2	1.037	1.014	,163	1.022	,321
	X3	1.422	1.275	,214	1.115	,217
	X4	,176	0.170	,109	1.039	,304

Sumber: Hasil Output SPSS

X1: Pajak hotel mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil pada tabel, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah hal ini dapat dilihat dari nilai keofisien regresi sebesar 1.700 tetapi tidak signifikan. hasil ini dapat di tunjukan denga uji t yaitu

sebesar $0,063 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan pajak hotel mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

X2: Pajak Restaurant Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pada tabel, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial pajak Restaurant berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1.037 tetapi tidak signifikan. hasil ini dapat di tunjukan denga uji t yaitu sebesar $0,312 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan pajak restaurant mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

X3: Retribusi Obyek Wisata Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pada tabel, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial pajak Retribusi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1.422 tetapi tidak signifikan. hasil ini dapat di tunjukan denga uji t yaitu sebesar $0,217 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan retribusi obyek wisata mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

X4: Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil pada tabel, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan berpengaruh positif terhadap

pendapatan asli daerah hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.176 tetapi tidak signifikan. hasil ini dapat di tunjukan denga uji t yaitu sebesar $0,304 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hipotesis yang di lakukan menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai koefisien regresi 1.700 dengan signifikansi sebesar $0.063 > 0,05$ artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pajak Hotel merupakan salah satu pajak yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Pajak ini dikenakan terhadap pelayanan hotel seperti fasilitas menginap jangka panjang ataupun jangka pendek, pendukung pelayanan yang berupa fasilitas hotel dalam memberi kemudahan serta kenyamanan terhadap tamu, fasilitas pendukung lainnya seperti tempat olahraga, kolam renang dan lainnya.

b. Pengaruh Pajak Restaurant Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pajak restaurant merupakan salah satu pajak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Pendapatan dari pajak restaurant ini mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten manggarai barat. tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten manggarai barat. Hasil ini didukung dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai taraf uji t yaitu sebesar 1.037 dengan signifikan

sebesar $0,312 > 0,05$ artinya mempunyai pengaruh positif tidak signifikan.

Menurut penelitian (Setiawati, 2018) menunjukkan bahwa pajak restaurant mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Pajak restaurant seharusnya mempengaruhi yang signifikan terhadap pendapatan asli karena banyaknya restaurant, café dan tempat makan yang dibangun di manggarai barat. Akan tetapi, masih banyaknya café atau restaurant yang masih belum menerapkan pajak PPN pada setiap struk pembayaran menyebabkan keterpengaruh pajak restaurant ini tidak begitu maksimal.

c. Pengaruh Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Retribusi obyek wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pernyataan ini di dukung dengan pengujian hipotesis memiliki nilai taraf uji t yaitu sebesar 1.422 dengan signifikan sebesar $0,217 > 0,05$ yang artinya memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa retribusi obyek wisata mempengaruhi pendapan asli daerah tetapi tidak secara maksimal. Hal ini tentu perlu jadi perhatian dari pemerintah setempat agar setiap wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun manca negara harus membayar ketika memasuki obyek wisata. Akibat banyaknya obyek wisata yang belum mempunyai tariff sehingga tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari retribusi obyek wisata tidak berpengaruh secara maksimal terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Novita Dewi, dkk) menunjukkan bahwa retribusi obyek wisata mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

d. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah tetapi tidak signifikan. Pernyataan ini didukung dengan pengujian hipotesis memiliki nilai taraf uji t yaitu sebesar 0,176 dengan signifikan sebesar $0,314 > 0,05$ artinya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan yaitu salah satu sumber penerimaan yang sangat potensial, Dinas Pendapatan Daerah berusaha mengelola secara maksimal guna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan untuk menunjang pembangunan Daerah.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian (Wijaya, 2014) bea perolehan hak atas tanah dan bangunan setelah desentralisasi, menunjukkan bahawa bea perolehan hak atas tanah dan bangunan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah namun tidak signifikan, dan pendapatan yang berasal dari bea perolehan hak atas tanah dan bangunan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan asli daerah. Artinya pendapatan yang diperoleh dari bea perolehan hak atas tanah dan bangunan tidak begitu maksimal atau besar sehingga rendahnya penerimaan dari pemungutan itu tidak akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pajak hotel, pajak restaurant, retribusi obyek wisata, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB), terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pajak hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat tahun 2016-2019, pernyataan ini didukung dengan pengujian hipotesis memiliki nilai taraf uji t yaitu sebesar 1.700 dengan signifikan sebesar $0,63 > 0,05$, artinya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Pajak restaurant berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat tahun 2016-2019. Pernyataan ini di dukung dengan pengujian hipotesis memiliki nilai taraf uji t sebesar 1.037 dengan signifikan sebesar $0,312 > 0,05$, artinya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
3. Retribusi obyek wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat tahun 2016-2019. Pernyataan ini di dukung dengan pengujian hipotesis memiliki nilai taraf uji t sebesar 1.422 dengan signifikan sebesar $0,217 > 0,05$, artinya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
4. Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat tahun 2016-2019, pernyataan ini di dukung dengan pengujian hipotesis memiliki nilai taraf uji t yaitu sebesar 0.176 dengan signifikan sebesar $0,314 > 0,05$, artinya

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat seharusnya melakukan atau meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat atas pentingnya pembayaran pajak atau dengan melakukan penagihan.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar untuk menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin akan dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah.
3. Untuk peneliti berikutnya disarankan dapat menambahkan sampel pengamatan dan tidak hanya terbatas pada periode tahun 2016 – 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, 2011. (n.d.). *PENGARUH RETRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN LUWU UTARA*.
- Ayuni Toduho, D. M., Paul Elia Saerang, D., Elim, I., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2014). Penerimaan Retribusi Pasar... 1090. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1090–1103.
- Damayanti, 2020. (n.d.). *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 3 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020*.
- Dewi, 2020. (n.d.). *PENGARUH SEKTOR-SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN*

- LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MANGGARAI BARAT.*
- Farikh Zulhuda, 2016. (n.d.). *KONTRIBUSI PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SEMARANG.*
<http://www.fisip.undip.ac.id/Email>
- Fauzan Haqiqi, 2020. (n.d.). *66-Article Text-220-1-10-20200123.*
- Ghozali, 2018. (n.d.). *APLIKSI ANALISIS MULTIVARIATE dengan program IBM SPSS 25.*
- Mardani, 2017. (n.d.). *e-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN.*
www.fe.unisma.ac.id
- Muchlisin, M. R., Purnamaningsih, N., & Juwarni, D. (2019). *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 - 2018.* *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 151.
<https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.430>
- Novita Dewi, 2021. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021 ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018).*
- Pertiwi, 2012. (n.d.). *E-Jurnal EP Unud*, 3 [3] : 115-123.
- Prayanti, 2014. (n.d.). *29-4311-1-SM.*
- Setiawati, 2018. (n.d.). *1226-106415-1-SM (1).*
- Sulistiyowatie, 2017. (n.d.). *PENGARUH PBB DAN BPHTB TERHADAP PAJAK DAERAH KABUPATEN KLATEN.*
- Swantini, 2016. (n.d.). *463.*
- Wardiningsih, 2018. (n.d.). *2380-8509-1-PB.*
- Wijaya, 2009. (2009). *E-Jurnal EP Unud*, 5 [12]: 1384-1407.
- Wijaya, 2014. (n.d.). *54-4354-1-SM (1).*
- Yintayani, A. A. G. M. . dan N. N. (2018). *Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Dampaknya Pada Alokasi Biaya Modal pada Pemerintah Kabupaten Gianyar.* In *JULI* (Vol. 14, Issue 2).
- Yudiatmaja, 2014. (n.d.). *29-4311-1-SM.*